



PANCASILA SEBAGAI DASAR FILSAFAT ILMU DI INDONESIA

Nadia Desiana Putri

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: nadiadesiana014@gmail.com

Abstract

Pancasila, as the basis of the Indonesian state, not only acts as the nation's way of life, but also as a philosophical foundation in various fields of life, including science. This article discusses the role of Pancasila as the basis for the philosophy of science in Indonesia by looking at the relevance of Pancasila values in the development of science, the formation of scientific paradigms and scientific ethics in Indonesia. Pancasila provides a foundation for the development of science rooted in human values, social justice and democracy, which reflects the personality of the Indonesian nation. Through understanding Pancasila, science in Indonesia can develop while maintaining harmony between rational and moral aspects. Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, has a very important role in shaping the nation's outlook on life, including in the field of science. As a philosophical basis that reflects noble values, Pancasila not only functions as a guideline in national and state life, but also provides direction in the development of science that is ethical, just and beneficial to society. In this context, Pancasila acts as a foundation for the philosophy of science which directs scientists to develop science that is not only based on rationality and objectivity, but also pays attention to moral, social and spiritual values. Each principle in Pancasila provides guidance in a scientific approach, such as respect for human dignity, the importance of social justice, and the use of knowledge for the common good. Therefore, Pancasila as the basic philosophy of science in Indonesia encourages the development of science that is inclusive, fair and supports the welfare of all Indonesian people, as well as supporting the creation of research and technology that is sustainable and beneficial to people's lives. This article aims to explore the relevance of Pancasila in the philosophy of science in Indonesia and explore how Pancasila values can be applied in the development of science and technology in Indonesia.

Keywords: Pancasila, Philosophy, Science.

Abstrak

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, tidak hanya berperan sebagai pandangan hidup bangsa, tetapi juga sebagai landasan filosofis dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan. Artikel ini membahas peran Pancasila sebagai dasar filsafat ilmu di Indonesia dengan melihat relevansi nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pembentukan paradigma ilmiah, dan etika ilmiah di Indonesia. Pancasila memberikan landasan untuk pengembangan ilmu yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan demokrasi, yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Melalui pemahaman Pancasila, ilmu pengetahuan di Indonesia dapat berkembang dengan tetap menjaga keharmonisan antara aspek rasional dan moral. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan hidup bangsa, termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan. Sebagai dasar filsafat yang mencerminkan nilai-nilai luhur, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga memberikan arah dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang beretika, berkeadilan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai landasan filsafat ilmu yang mengarahkan para ilmuwan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berdasarkan pada rasionalitas dan objektivitas, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Setiap sila dalam Pancasila memberikan panduan dalam pendekatan ilmiah, seperti penghormatan terhadap martabat manusia, pentingnya keadilan sosial, dan pemanfaatan ilmu untuk kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, Pancasila sebagai dasar filsafat ilmu di Indonesia mendorong pengembangan



ilmu yang inklusif, adil, dan berpihak pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, serta mendukung terciptanya penelitian dan teknologi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi Pancasila dalam filsafat ilmu di Indonesia dan menggali bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

Kata kunci: Pancasila, Filsafat, Keilmuan.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan suku bangsa memerlukan sebuah dasar filosofis yang menyatukan seluruh komponen masyarakat dalam satu visi. Pancasila, sebagai dasar negara, dipilih untuk menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia, termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pancasila bukan hanya sebagai norma politik atau hukum, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami dan mengembangkan ilmu yang berpijak pada nilai-nilai luhur. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai dasar filsafat ilmu yang memberikan arah dan tujuan dalam pencapaian kemajuan ilmu pengetahuan.

Secara historis, Indonesia mengalami transformasi sosial dan politik yang signifikan sejak kemerdekaan. Dalam proses tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia turut berkembang seiring dengan tuntutan pembangunan negara. Namun, pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia harus tetap berlandaskan pada ideologi Pancasila untuk memastikan bahwa ilmu yang dihasilkan bermanfaat bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara, tetapi juga memiliki kedudukan penting sebagai dasar filsafat ilmu. Sebagai ideologi yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal bangsa Indonesia, Pancasila memberikan arah dan landasan etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Pancasila mengajak seluruh ilmuwan dan pemangku kebijakan untuk menjalankan kegiatan ilmiah yang tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi atau sains, tetapi juga memperhatikan aspek moral, sosial, dan spiritual dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kerangka Pancasila tidak hanya berorientasi pada penemuan atau inovasi ilmiah, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan kemanusiaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks ini, Pancasila memberikan nilai-nilai dasar yang mengarah pada pengembangan ilmu yang bertanggung jawab, inklusif, adil, dan berpihak pada kepentingan masyarakat luas. Pancasila sebagai dasar filsafat ilmu mengajarkan bahwa pengetahuan harus digunakan untuk kepentingan bangsa dan umat manusia, tidak hanya untuk keuntungan segelintir individu atau kelompok.

Sebagai suatu panduan dalam berfilsafat ilmu, Pancasila mendorong ilmuwan untuk berpikir kritis, terbuka, dan bertanggung jawab terhadap dampak ilmu pengetahuan terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menggali relevansi dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang dengan memperhatikan dimensi etis, sosial, dan budaya yang ada dalam kehidupan berbangsa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami konsep-konsep dasar Pancasila yang diterapkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Metode ini memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan secara mendalam hubungan antara Pancasila dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan ilmiah di Indonesia. Sebagai dasar filsafat ilmu, Pancasila memengaruhi metode ilmiah yang digunakan di Indonesia. Pancasila mendorong pendekatan yang lebih



humanistik, kolaboratif, inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Metode ilmiah yang berkembang dalam kerangka Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek rasional dan empiris, tetapi juga menekankan pada dimensi sosial, moral, dan spiritual dari setiap penemuan ilmiah. Dengan demikian, Pancasila memberikan arahan yang kokoh bagi ilmuwan Indonesia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan umat manusia.

Pembahasan

Pancasila sebagai Landasan Filsafat Ilmu

Pancasila sebagai dasar filsafat ilmu mengandung berbagai nilai yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan teori dan metode ilmiah. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan dimensi spiritual dalam pengembangan ilmu, mengingat bahwa ilmu tidak dapat dipisahkan dari keyakinan moral dan etika. Kemanusiaan yang adil dan beradab menuntut agar ilmu pengetahuan dikembangkan untuk memperbaiki kualitas hidup manusia, dengan memperhatikan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

Nilai Persatuan Indonesia menjadi dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersifat inklusif, mengedepankan semangat kebersamaan dan menghindari kesenjangan yang berbahaya dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mengajarkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat, dengan mengedepankan prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan ilmiah.

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi nilai terakhir yang mengingatkan bahwa ilmu pengetahuan harus diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat, dan tidak boleh hanya menguntungkan sekelompok orang atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan harus mengarah pada tercapainya pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial. Pancasila sebagai landasan filsafat ilmu memberikan arahan yang jelas dan kokoh dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai etika dan moral yang mendasari cara berpikir dan bertindak dalam ilmu pengetahuan. Dengan Pancasila sebagai landasan, ilmu pengetahuan di Indonesia diharapkan tidak hanya berkembang secara teknologis dan ilmiah, tetapi juga membawa manfaat yang adil, merata, dan berpihak pada kepentingan bangsa dan negara, serta sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Relevansi Pancasila dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia

Pancasila memiliki relevansi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Sebagai pedoman hidup bangsa, Pancasila memberikan arah yang jelas bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada peningkatan moral dan etika masyarakat. Pengembangan ilmu pengetahuan harus tetap mengutamakan kepentingan sosial dan kebermanfaatannya bagi umat manusia, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, Pancasila mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai sosial, agama, dan budaya bangsa. Oleh karena itu, para ilmuwan dan akademisi di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya inovatif, tetapi juga berakar pada kearifan lokal dan prinsip-prinsip kemanusiaan. Pancasila memberikan landasan yang kokoh dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Ilmu pengetahuan yang berkembang dalam bingkai nilai-nilai Pancasila akan mendorong terciptanya penelitian yang tidak hanya bermanfaat secara ilmiah, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia harus tetap memperhatikan etika, keadilan, dan kepentingan rakyat, serta berorientasi pada kemajuan bersama. Relevansi Pancasila dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki relevansi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Sebagai ideologi yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan ketuhanan, Pancasila tidak hanya memberikan arahan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga memandu perkembangan ilmu



pengetahuan agar tetap relevan dengan kebutuhan sosial, moral, dan budaya masyarakat Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek relevansi Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia:

1. Orientasi pada Kemanusiaan dan Etika Ilmiah

Sila kedua Pancasila, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan yang menghormati martabat manusia. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan di Indonesia harus dikembangkan dengan memperhatikan kesejahteraan manusia, etika, dan moralitas. Penelitian ilmiah harus mengutamakan keadilan, menghindari eksploitasi, dan berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pancasila mendorong ilmuwan untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dari penemuan ilmiah.

2. Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Sila kelima Pancasila, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” menuntut agar ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia secara merata. Dalam konteks ini, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan harus berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pemerataan akses pendidikan, dan pengentasan kemiskinan. Pancasila mengarahkan agar ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang beruntung.

3. Pemanfaatan Ilmu untuk Kepentingan Bangsa dan Negara

Sila ketiga Pancasila, “Persatuan Indonesia,” mengajak untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan di Indonesia harus dikelola dan diprioritaskan untuk kemajuan bangsa secara keseluruhan, bukan hanya untuk kepentingan kelompok atau individu tertentu. Pancasila mengajarkan bahwa penemuan ilmiah dan inovasi teknologi harus digunakan untuk kesejahteraan bersama dan memperkuat identitas serta kebanggaan nasional.

4. Pendekatan Demokratis dalam Pengembangan Ilmu

Sila keempat Pancasila, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,” mengedepankan prinsip musyawarah dan keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam pengambilan keputusan ilmiah, Pancasila mengajarkan pentingnya keterlibatan masyarakat, pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa keputusan ilmiah yang diambil memberikan manfaat yang luas dan berpihak pada kepentingan rakyat banyak. Pendekatan ini juga mendorong transparansi dan demokrasi dalam proses ilmiah.

5. Sinergi antara Ilmu Pengetahuan dan Agama

Sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” mengingatkan bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai agama dan spiritualitas. Dalam konteks ini, Pancasila menekankan pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan yang selaras dengan ajaran agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan. Ilmu pengetahuan harus digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yakni kesejahteraan umat manusia dan penghormatan terhadap ciptaan Tuhan.

Pancasila dan Etika Ilmiah

Etika ilmiah sangat penting dalam memastikan bahwa ilmu pengetahuan yang dikembangkan tidak hanya mengutamakan aspek teknis dan rasional, tetapi juga aspek moral dan sosial. Pancasila, dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosialnya, memberikan panduan bagi pengembangan etika ilmiah yang bertujuan untuk menjaga agar ilmu pengetahuan tidak disalahgunakan dan tetap berpihak pada kesejahteraan umat manusia. Etika ilmiah adalah prinsip-prinsip moral dan profesional yang harus diikuti dalam kegiatan ilmiah, yang meliputi penelitian, pengembangan, serta penyebaran ilmu pengetahuan. Etika ini mencakup berbagai nilai seperti: Kejujuran dalam menyajikan data dan hasil penelitian, Keterbukaan dalam berbagi informasi dan pengetahuan, Tanggung jawab terhadap dampak dari hasil penelitian terhadap masyarakat dan lingkungan, Menghormati hak cipta dan karya ilmiah orang lain, Objektivitas dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.



Hubungan Pancasila dengan Etika Ilmiah

Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat untuk menjalankan etika ilmiah, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mendorong tindakan yang etis dalam kehidupan ilmiah:

1. Sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) mengajarkan pentingnya moralitas dan tanggung jawab dalam melakukan penelitian, yang harus didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebaikan universal.
2. Sila kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab) mendorong ilmuwan untuk memperlakukan subjek penelitian dan informasi dengan rasa hormat, serta menjaga martabat manusia dalam proses ilmiah.
3. Sila ketiga (Persatuan Indonesia) menekankan pentingnya kolaborasi dalam penelitian untuk kebaikan bersama dan kemajuan bangsa, serta menghindari sikap sektarian dalam dunia ilmiah.
4. Sila keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan) mengajak ilmuwan untuk mengambil keputusan yang bijak dan mendengarkan berbagai pendapat dalam konteks penelitian dan kebijakan ilmiah.
5. Sila kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) mendorong ilmuwan untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan mengurangi ketidakadilan dalam distribusi pengetahuan dan teknologi.

Kesimpulan

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar filsafat ilmu di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila memberikan nilai-nilai yang mendasari pengembangan ilmu pengetahuan, yang tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi, tetapi juga memperhatikan aspek etika, moral, dan sosial. Dalam konteks ini, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menjadi landasan dalam penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk memastikan bahwa ilmu yang dihasilkan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian, Pancasila sebagai dasar filsafat ilmu di Indonesia menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kemajuan bangsa yang adil, beradab, dan berpihak pada kepentingan seluruh rakyat, serta tidak terlepas dari tanggung jawab moral dan sosial.

Daftar Pustaka

- Soekarno, Ir. (1985). *Pancasila sebagai Dasar Negara: Pemikiran dan Implementasinya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mubyarto, S. (1993). *Pancasila dan Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryana, Y. (2002). *Pancasila dalam Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, K. (2015). *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Perspektif Pancasila*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nasution, H. (2011). *Etika Ilmiah dalam Konteks Pancasila*. Medan: Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara